

## TINJAUAN WAWASAN KAUM MILLINEAL MENGHADAPI PELAKSANAAN PESTA DEMOKRASI

**Rian Sacipto**

Program Studi Hukum  
Universitas Ngudi Waluyo  
*rian.sacipto@gmail.com*

### Abstrak

Terselenggaranya pesta demokrasi di Negara Indonesia, merupakan bentuk program dan kewajiban dalam memilih pemimpin kepala daerah atau negara serta calon perwakilan rakyat yang akan mendapatkan amanah dari masyarakat untuk memajukan dan mensejahterakan Negeranya. Perlu diketahui bahwa pelaksanaan pesta demokrasi tidak lepas dari semua golongan, lapisan atau komponen unsur negara, yaitu masyarakat. Berjalannya pesta demokrasi, ditentukan dari suara pemilih yang tidak bisa dianggap remeh, salah satunya adalah dari golongan atau generasi millennial yaitu; para remaja, pemuda-pemudi, dari jenjang pelajar, mahasiswa yang dinyatakan sudah mendapatkan hak pilih suara untuk memberikan sumbangsih dalam penentu bakal calon pemimpin atau perwakilan dalam praktek pelaksanaan pemilihan umum. Perlu digaris bawahi juga, bahwa permasalahan yang sering terjadi pada jalannya pelaksanaan pesta demokrasi di negara hukum Indonesia saat ini, tentunya sudah menjadi hal yang sangat perlu dikhawatirkan. Untuk itulah dilakukan penelitian yang diambil dari survey kepada para generasi millennial akan wawasan pengetahuan dan intelektual yang mereka ketahui terhadap pelaksanaan pemilihan umum yang tidak jauh dari pendidikan politik untuk para generasi yang nantinya juga akan ikut menjadi bagian dari penerus kemajuan bangsa ini. Pendekatan sosiologis dalam penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan sehingga, generasi millennial dapat menjadikan wawasan dan pengetahuan yang positif untuk ikut serta mensukseskan jalannya pesta demokrasi dengan memberikan hak konstituen yang tepat serta benar agar kemajuan dan berkembangnya negara ini sesuai dengan harapan yang termaktub dalam Mukadimah UUD 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia.

**Kata Kunci :** *Generasi, Millennial, Pesta Demokrasi, Negara*

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang

Salah satu perwujudan dari pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yaitu diberikan pengakuan kepada rakyat untuk berperan aktif dalam menentukan wujud penyelenggaraan pemerintahan. Sebagaimana amanat UUD Negara Republik Indonesia Pasal 1 ayat (2) Tahun 1945 menegaskan bahwa “Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar”. Dilihat dari dimensi perkembangan sebagaimana dimaksudkan untuk ditandai dengan adanya penguatan demokrasi partisipatif oleh rakyat dalam kancan mensukseskan pesta demokrasi melalui sarana penyelenggaraan pemilihan umum yang diselenggarakan secara langsung.<sup>1</sup>

Pesta demokrasi merupakan sebuah perayaan yang besar, pesta yang besar untuk rakyat dalam menyambut ajang untuk terlaksananya suatu kehendak politik bagi masyarakat dalam memilih atau mengusung kontestan yang dianggap pantas untuk menduduki jabatan atas amanah rakyat, atau menjadi pemimpin yang di pilih sesuai keinginan yang dipercaya oleh rakyat. Dimana dalam terselenggaranya pesta demokrasi ini adalah bentuk perwujudan dari system Negara Hukum. Negara Indonesia berlandaskan hukum, yang kedaulatannya berada ditangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Pasal 1 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Menjelang dan memasuki tahun-tahun politik, biasanya masyarakat banyak disuguhkan dengan berbagai momentum dan acara-acara besar. Seperti terselenggaranya event sekelas FIFA World Cup, ASEAN Games, dan masih banyak lagi event-event yang lain. Pelaksanaan pesta demokrasi serentak, yang sebelumnya sudah diawali dengan pemilihan kepala daerah di 171 daerah yang mencakup 17 Provinsi, 39 Kota dan 115 Kabupaten seluruh Indonesia pada tahun 2018, serta proses persiapan menjelang Pemilihan Umum Legislatif dan Pemilihan Presiden tahun 2019 yang segera akan dilaksanakan. Dilihat dari Ricuh atau hiruk pikuk terkait pelaksanaan pesta demokrasi untuk pemilihan kepala daerah secara langsung, hampir merata di berbagai kota, kabupaten ataupun provinsi yang menyelenggarakan perhelatan akbar demokrasi dengan irisan kepentingan menyongsong Pemilihan Umum 2019, tensi politik menjadi memanas, suhu politik mulai mendidih menyebabkan pertarungan membangun citra kian ingar-bingar seiring berbagai publisitas yang dimainkan oleh media. Partai politik, elit politik, simpatisan, dan calon kepala daerah tentu berlomba mati-matian untuk meraih kemenangan dengan berbagai strategi dan manuver.

Remaja atau yang menjadi trend saat ini adalah kaum millineal merupakan pilar penting kemajuan bangsa. Kaum milineal adalah garda depan dan ujung tombak penentu masa depan bangsa.<sup>2</sup> Maju atau mundurnya suatu negara atau bangsa terletak di tangan remaja, untuk itulah remaja hebat akan membawa kemajuan bangsa. Mengenai hajat kehidupan manusia, remaja selalu menjadi prioritas utama sebagai alat menuju pembangunan dalam mencapai kesejahteraan. Remaja adalah sosok yang tidak pernah bosan untuk diperbincangkan dalam berbagai tingkatan generasi. Seperti yang dinyatakan oleh Bung Karno, 1945 dalam pidatonya “Berikan aku 10 pemuda, maka akan aku guncangkan dunia.”

Dilihat dari data dan informasi, bahwa generasi atau kaum milineal sangat diperhitungkan pada tahun politik menjelang pelaksanaan pesta demokrasi. Mereka para

<sup>1</sup> R.Sacipto, Ciptono. Harmonisasi Publik Dalam Penyelenggaraan Pesta Demokrasi Negara Hukum, kutipan dari Pemakalah SNH, Semarang : FH UNNES, Thn. 2018

<sup>2</sup> <https://www.nu.or.id/post/read/99432/milennial-diminta-ikut-sukseskan-pemilu-2019>, diakses pada tanggal 06 Desember 2018

kaum milenial atau remaja adalah bagian dari penentu kemajuan dan keberhasilan demokrasi, baik di tingkat daerah maupun nasional. Berdasarkan data Komisi Pemilihan Umum (KPU), melalui Komisioner KPU menjelaskan, berdasarkan rapat pleno KPU bersama Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu), Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP), peserta Pemilu dan lembaga pemantau Pemilu diputuskan jumlah DPT Pemilu serentak 2019 sebanyak 192.828.520 orang.<sup>3</sup>

Selain jumlah DPT tersebut, KPU juga mengumumkan jumlah DPT berdasarkan klasifikasi pemilih. Usia 20 tahun sebanyak 17.501.278 orang dan usia 21-30 sebanyak 42.843.792 orang, usia 31-40 tahun sebanyak 43.407.156 orang, usia 41-50 tahun sebanyak 37.525.537 orang, usia 51-60 sebanyak 26.890.997 orang, serta usia 60 ke atas sebanyak 22.601.569 orang. Terlihat jelas, bahwa dikisaran calon pemilih untuk penentu kemajuan dan keberhasilan terselenggaranya pesta demokrasi tidak luput dari jumlah remaja atau kaum milineal yang begitu banyak.

Berpredikat dan dilihat dari sudut pandang akademisi, yaitu mahasiswa yang merupakan barisan kaum milineal, sudah tentu seyogyanya mengambil peran penting dalam berbagai aspek bidang kehidupan termasuk dalam bidang politik dan hukum. Pelaksanaan Pesta demokrasi dengan peran mahasiswa sebagai agen perubahan, kontrol moral, dan iron stock dituntut untuk memainkan peran tersebut sebagai bukti bahwa mahasiswa masih mampu menunjukkan eksistensinya dengan aktif.

Sebagai agen perubahan dalam pelaksanaan pesta demokrasi, mahasiswa tidak harus terjun ke lapangan untuk bermain dengan para pemangku kepentingan elite politik. Sebab, sejatinya peran mahasiswa sebagai agen perubahan dapat diartikan sebagai seorang yang membuat perubahan tanpa menimbulkan dampak negatif pada masyarakat, mengingat bahwa jika seorang telah terjun di wilayah politik terlalu berisiko mendapatkan konsekuensi. Konsekuensi seseorang jika bergelut di bidang politik adalah harus mampu menanggung konsekuensi sosial seperti bullying, pengasingan diri, maupun tekanan mental.

Kontrol moral adalah salah satu peran penting yang harus dijaga oleh seorang mahasiswa selama menjalankan kehidupannya di tengah-tengah masyarakat walaupun itu menjadi tugas semua elemen sosial kemasyarakatan. Peran mahasiswa sebagai kontrol moral merupakan semangat bagi kaum intelektual (mahasiswa) untuk mampu menganalisis kondisi sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Analisis yang digunakan tidak serta-merta terjadi begitu saja tetapi tentunya melalui beberapa mekanisme yang ditandai munculnya kesadaran pribadi, kesadaran etis, sehingga menimbulkan kesadaran kolektif yang terjadi dalam sistem sosial secara keseluruhan.

Peran mahasiswa dalam kaitannya dengan iron stock adalah menanggung nilai etis sebagai penyandang predikat 'mahasiswa' secara bahasa maha yang artinya tinggi dan siswa adalah terpelajar. Sudah menjadi kebenaran absolut bagi yang menyandang predikat mahasiswa. Masyarakat menilai mahasiswa adalah orang yang berpendidikan dan mempunyai kemampuan dalam keilmuan yang dilatarbelakanginya. Kepercayaan dari masyarakat itu yang menjadikan mahasiswa poros penting dalam berkehidupan termasuk persoalan sosial dan politik.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan berdasarkan sampling dan survey kepada para remaja generasi milineal yaitu mahasiswa di Lingkungan Universitas Ngudi Waluyo Kabupaten Semarang. Dimana memsuki tahun politik dalam penyelenggaraan pesta

<sup>3</sup> <https://nasional.sindonews.com/read/1367258/12/pemilih-milenial-di-pemilu-2019-lebih-dari-42-juta-orang-1546400221>, diakses pada tanggal 29 November 2018

demokrasi, mahasiswa sebagai generasi dan kaum milenial sebaiknya memilah terlebih dahulu berbagai informasi yang ada dan yang beredar di media sosial, internet, berita baik dari televisi dan koran maupun dalam kehidupan masyarakat. Informasi yang didapatkan setiap jam, menit maupun detik sebaiknya terlebih dahulu melalui berbagai kajian yang mendalam untuk menarik sebuah kesimpulan yang real dan terbukti kebenarannya.

Diharapkan sebagai seorang mahasiswa yang memiliki intelektual yang tinggi akan ilmu pengetahuan, dapat ikut andil dalam ajang lima tahunan pelaksanaan pesta demokrasi ini. Ada beberapa peran yang bisa dilakukan sebagai seorang mahasiswa di era generasi milenial untuk mensukseskan berjalannya pesta demokrasi, diantaranya remaja atau mahasiswa sepakat bahwa pelaksanaan pesta demokrasi untuk Pemilu menjadi wadah aspirasi politik warga negara, terkhusus pada mahasiswa. Namun pada praktik dan faktanya, ada banyak kecurangan-kecurangan yang terjadi didalam pelaksanaan pesta demokrasi ini.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang uraian diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan kaum milenial untuk menghadapi atau menjelang pelaksanaan Pesta Demokrasi ?
2. Apa yang menjadi hambatan dan pengaruh generasi milenial dalam menentukan hak pilih pada saat pelaksanaan Pesta Demokrasi ?
3. Peran dan tindakan apa yang dilakukan kaum milenial atau remaja untuk mensukseskan pelaksanaan Pesta Demokrasi ?

## 3. Metode Penelitian

Penelitian atau research adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode, ilmiah.<sup>4</sup> Metode Penelitian yang merupakan analisa deskriptif kualitatif yaitu pengolahan data yang didasarkan pada hasil studi lapangan yang kemudian dipadukan dengan data yang diperoleh dari Studi Kepustakaan, sehingga dari sana akan diperoleh data yang akurat sedangkan permasalahannya dilakukan dengan menggunakan pendekatan yuridis sosiologis dengan melakukan penelitian terhadap data sekunder untuk kemudian dilanjutkan dengan penelitian terhadap data primer di lapangan, atau terhadap kenyataan yang ada dalam masyarakat.<sup>5</sup>

Dilanjutkan dengan pengolahan terhadap data sekunder untuk kemudian dilanjutkan dengan penelitian terhadap data primer di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh data yang akurat pada penelitian adalah data primer. Dalam penelitian di peroleh dengan cara observasi/pengamatan langsung dan wawancara langsung dengan menggunakan kuisioner serta data sekunder yang berasal dari buku literatur, artikel dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan. Data yang Penulis dapatkan dianalisa, disimpulkan dengan menggunakan metode analisa data kualitatif untuk mencapai kejelasan masalah yang akan dibahas. Setelah data terkumpul dan lengkap, dipilih dan disusun secara sistematis untuk kemudian diambil kesimpulan dari pembahasan permasalahan tersebut.

<sup>4</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1993), hlm.4

<sup>5</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI-Press, 1981, hlm.52

## B. Pembahasan dan Analisis

### 1. Pengetahuan Kaum Millineal Terhadap Pelaksanaan Pesta Demokrasi

Mendengar kata pesta demokrasi, tentu saja sudah tidak asing dan tidak jauh dengan urusan politik. Seperti yang kita ketahui perjalanan demokrasi politik di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan sejak masa pasca-kemerdekaan hingga sekarang, yaitu mengenai pemerintahan parlementer (*presentative democracy*), pemerintahan demokrasi terpimpin (*guided democracy*), dan pemerintahan orde Baru (*Pancasila Democracy*)<sup>6</sup>.

Menjelang saat pelaksanaan pesta demokrasi merupakan hal yang sangat dinanti-nanti dan tentunya terlihat bahwa akan adanya wujud yang konkrit dari penyelenggaraan pesta demokrasi yang dilaksanakan untuk mempersiapkan diri sebaik mungkin demi terlaksananya pemilu yang luber dan jurdil sesuai amanah UUD 1945. Pasca reformasi, demokrasi Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Peningkatan partisipasi publik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara disalurkan melalui pengaturan mekanisme yang semakin mencerminkan prinsip keterbukaan dan persamaan bagi segenap warga Negara. Dimana pesta demokrasi merupakan sarana penunjang dalam mewujudkan sistem ketatanegaraan secara demokratis. Dan pada hakikatnya merupakan proses ketika rakyat sebagai pemegang kedaulatan memberikan mandat kepada para calon pemimpin atau wakil rakyat untuk menjadi pilihannya.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah menetapkan Jadwal Pemilihan Legislatif dan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden yang akan diselenggarakan secara serentak untuk pertama kalinya dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia, yaitu tepat pada tanggal 17 April 2019 serentak di 35 Provinsi yang meliputi sekitar 416 kabupaten dan 98 kota. Hal ini akan menjadi pesta demokrasi terbesar yang akan dirasakan oleh segenap bangsa Indonesia dalam catatan sejarah. KPU sebagai lembaga pelaksana Pemilihan umum telah menargetkan partisipasi pemilih pada 2019 yaitu 77,5 persen. Namun yang perlu digaris bawahi ditengah kesibukan menjelang pemilihan umum, kita jangan pernah melupakan anak-anak bangsa, terutama generasi Millennial.

Mahasiswa yang merupakan salah satu bagian dari kaum generasi milineal memiliki peran yang strategis dalam politik di bangsa ini. Pemuda adalah sosok yang selalu menjadi pusat perhatian karena semangat juangnya yang tinggi dalam membela negara. Pemuda adalah tulang punggung bangsa yang diharapkan mampu memperbaiki masa depan bangsa ini menjadi lebih baik. Pemuda memiliki peran sentral dalam mendobrak kebuntuan politik. Kontribusi pemuda dalam menyongsong pesta demokrasi yang sehat dalam pemilu sangatlah diperlukan.

Merujuk dari hasil penelitian dilapangan yang dilakukan penulis, banyak kalangan mahasiswa yang bagian dari golongan kaum millennial saat ini yang acuh terhadap politik. Mereka terdoktrin bahwa politik cenderung berstigma buruk, dari beberapa berita atau informasi di lapangan bahwa :

- a. Terlebih banyaknya berita dari media yang menyebutkan banyaknya kasus penyelewengan wewenang oleh oknum-oknum politik.
- b. Banyaknya media yang memberitakan terkait korupsi, penyelewengan wewenang, politik yang saling menjatuhkan, rekayasa hukum, dan manipulasi aspirasi masyarakat yang tak jarang menjadi faktor pemicu enggannya pemuda dalam berpolitik.

<sup>6</sup> Afan Gaffar . *Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta. Pustaka Belajar. 2006. Hlm. 10

Dengan kondisi yang demikian, pemuda diharapkan turut andil untuk memperbaiki sistem pemerintahan di Indonesia bukan justru sebaliknya acuh dan tak mau tahu. Kondisi politik yang tak lepas dari *money game* perlu untuk diberikan pengetahuan kepada remaja generasi millineal agar lebih baik dari periode ke periode berikutnya. Pemuda adalah *leader of change* yang membawa kemajuan besar untuk kebaikan bangsa ini. Kontribusi mahasiswa sebagai kaum di generasi milineal di dalam pelaksanaan pesta demokrasi saat ini hendaknya mengambil tindakan yang betul-betul melalui pengkajian mendalam terlebih dahulu untuk menarik suatu kesimpulan sehingga mendapatkan pendidikan dan pengetahuan akan terselenggaranya pesta demokrasi.

Diharapkan pemilih dari generasi millennial hendaknya mendapatkan perhatian khusus dan pengetahuan yang lebih mendalam, seperti yang diketahui kelompok-kelompok yang berbeda ini sangat potensial untuk menentukan masa depan bangsa kita. Oleh sebab itu dibutuhkan media yang tepat dan kreatif untuk penyampaian informasi mengenai tahap-tahap ataupun rangkaian pemilu mendatang dan paling esensial strategi untuk menghapus citra pemilihan umum sebagai rutinitas belaka, bahkan citra yang menganggap politik hanya mengejar keuntungan pribadi atau kelompok, politik kotor, jahat, menghalalkan segala cara.

## **2. Hambatan Yang Mempengaruhi Generasi Millineal Dalam Menentukan Hak Pilih Pada Saat Pelaksanaan Pesta Demokrasi**

Fenomena mendekati penyelenggaraan pesta demokrasi dari segmentasi pemilih milenial terus menjadi idola. Bukan saja jumlahnya yang saat ini dinilai pemilih mayoritas, kaum millennial juga dianggap sebagai pemilih yang paling rasional dalam menentukan pilihan. Generasi milenial menjadi salah satu komoditi politik yang paling diincar oleh para praktisi politik di Indonesia. Suara generasi ini, diharapkan menyumbang suara terbanyak dari seluruh segmen pemilih di Indonesia.

Pelaksanaan pesta demokrasi suara pemilih millennial dalam ( DPT ) Daftar Pemilih Tetap yang diinformasikan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) proporsinya sekitar 43,2 % dari total sekitar 192 juta pemilih dan keberadaannya kerap disebut bakal menentukan arah politik bangsa Indonesia ke depan. Sehingga, banyak yang dipasang calon-calon pemimpin atau bakal calon legeslatif dari daerah sampai ke pusat mengambil peran dengan figur muda yang menyesuaikan gaya di era milenial.<sup>7</sup> Walaupun demikian, generasi milenial tidak selalu mendukung calon yang berasal dari generasi mereka akan tetapi ada beberapa faktor terkait kapabilitas dan kecenderungan lebih memilih incumbent yang berprestasi serta tidak peduli berapapun usia calon pemimpin yang harus dipilih

Adapun dalam pelaksanaan pemilihan umum, dari tahun ketahun tidak semua golongan masyarakat mau berkontribusi dalam pelaksanaan pesta demokrasi. Terdapat beberapa masyarakat yang telah terdaftar sebagai konstituen atau masyarakat calon pemilih tidak hadir dalam pemilihan umum yang disebut golput atau golongan putih. Hal ini bisa saja dikarenakan individu atau masyarakat yang putus asa dengan keadaan yang tidak berubah atau masyarakat yang kecewa dengan pemerintah, apatis terhadap pemerintah, masyarakat tidak mendapatkan apa yang menjadi harapan, serta menganggap golput sebagai sikap memprotes pemerintah, atau bisa saja karena adanya kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan dan bersifat penting.

<sup>7</sup> <https://politik.rmol.co/read/2018/12/03/369082/KPU-Ingatkan-Generasi-Milenial-Gunakan-Hak-Pilih->, diakses pada tanggal 24 November 2019

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan mengambil data dari survey serta tanggapan para generasi milineal yaitu mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo Kabupaten Semarang, bahwa beberapa mahasiswa mengalami hambatan atau pengaruh yang mengakibatkan dalam penentuan hak pilih mereka saat pesta demokrasi berlangsung, diantaranya :

- a. Mahasiswa sebagai kaum millieneal merasa putus asa dengan keadaan yang tidak berubah atau Pada saat kampanye berlangsung calon dari partai politik tertentu seringkali mengumbar janji-janji serta misi misi yang membuat remaja malas untuk memilih calon tersebut.
- b. Mahasiswa kurang mengenal biografi, latar belakang setiap person para calon-calon yang ikut dalam ajang pemilihan umum
- c. Kondisi lokasi untuk pemilihan yang membuat mereka malas, karena dalam pelaksanaan saat pesta demokrasi di langungkan tidak berketepatan dengan hari libur.
- d. Generasi milineal menganggap pemerintah kurang aktif untuk mensosialisasikan prosedur dan tata cara bagi para mahasiswa dari luar daerah yang tidak sesuai dengan domisili mereka.

Menanggapi dari survey yang dilakukan kepada mahasiswa, setidaknya pemerintah beserta seluruh organisasi dan lembaga yang menyukseskan untuk terselenggaranya pesta demokrasi agar berjalan baik dan sukses bisa untuk lebih memaksimalkan dan memberikan tataran atau sosialisasi yang lebih agresif kepada para pemilih dari golongan generasi kaum millennial, sehingga mereka tidak malas, non-a

aktif atau cuek terhadap proses dalam pemilihan dan penentuan kemajuan berdemokrasi di bangsa Indonesia.

### **3. Peran Serta Tindakan Kaum Millineal Untuk Ikut Mensukseskan Pesta Demokrasi**

Sekitar 192 juta warga yang memiliki hak pilih dalam pemilihan umum, persentase dari pemilih generasi millineal dikatakan cukup besar untuk memakai hak pilihnya dalam memberikan hak konstitennya yang digelar pada pesta demokrasi tahun 2019. Berbagai kalangan mengungkapkan kekhawatiran, bahwa mereka akan bersikap apolitis atau tergilincir pada politik uang, yang bertujuan untuk membangkitkan minat anak-anak muda untuk peduli dengan perkembangan politik, termasuk dalam bentuk partisipasi pemilihan umum dengan cara salah dan tidak benar.<sup>8</sup>

Generasi Millennial menggunakan internet hampir untuk semua aktivitas, bahwa saat ini demokrasi dilihat dari sudut pandang berbeda, dapat dilihat dari fakta dimasyarakat keterlibatan demokrasi dijabarkan oleh generasi muda dalam bentuk demonstrasi dan semua yang bersifat fisik dan limitatif, namun generasi Millennial melihatnya dari sisi nonfisik. Analisa dan dapat diduga generasi millennial adalah generasi yang kaya informasi dengan ini tentunya akan mendorong generasi millennial menjadi sangat kritis ketika menjatuhkan pilihannya pada saat terlaksananya pemilihan umum, karena wahana demokrasi mereka terjadi

---

<sup>8</sup> <https://www.idntimes.com/news/indonesia/leonardi/4-alasan-mengapa-generasi-millennial-harus-ikut-memilih-c1c2>, diakses pada tanggal 19 Desember 2018

diruang yang amat luas, bebas dan nyaris tanpa batasan (free and boarderless) sehingga susah untuk mengontrolnya.

Perlunya strategi dari pemerintah dan berbagai kalangan untuk mengundang generasi millennial dalam pesta demokrasi seharusnya sering untuk digencar dan dilakukan sosialisasi, pembinaan ataupun perekrutan untuk tim dalam penyelenggaraan pemilihan umum. Sehingga dengan mendidik generasi millennial untuk menjadi pemimpin masa depan serta mengajarkan mereka pendidikan tentang hak dan kewajiban serta menghormati demokrasi beserta prosesnya untuk menjadikan indikator penting dalam mewujudkan demokrasi sebagaimana yang dicita-citakan dalam alinea ke-4 Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945 yaitu; memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh sebab itu pada pemilihan umum diharapkan mereka para mahasiswa ataupun kelompok dari golongan kaum millennial dapat memilih dan mereka dapat merasakan kesenangan serta kebanggaan melaksanakan haknya sebagai warga negara dengan wahana pendidikan. Tentunya suatu saat generasi Millennial inilah yang akan mewarisi masa depan bangsa ini, maka oleh karena itu diperlukan strategi yang menjadi point penting pada terselenggaranya pesta demokrasi yang mengikutsertakan golongan kaum millennial dalam pelaksanaannya.

Adapun dari hasil yang didapatkan, dimana peran serta tindakan Mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo Kabupaten Semarang sebagai para kaum generasi milineal dalam keikutsertaannya untuk mensukseskan berlangsung nya pesta demokrasi yang diharapkan dapat membawa perubahan untuk kemajuan bangsa dan negara ini, diantaranya :

- a. Beberapa mahasiswa aktif dalam setiap acara atau kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah terkait pelaksanaan pesta demokrasi
- b. Sejumlah organisasi kemahasiswaan mengadakan acara dan mengundang pihak pemerintah untuk mengadakan event atau kegiatan yang bisa ikut serta untuk memberikan wawasan, pendidikan, pembinaan dalam pelaksanaan pesta demokrasi
- c. Hampir semua mahasiswa mencari informasi dan berita yang didapat baik dari televisi, internet, media sosial terkait pelaksanaan pesta demokrasi akan tetapi juga terkadang belum tentu bisa untuk di lakukan pengontrolan secara langsung terkait keakuratan berita dan informasi tersebut
- d. Mahasiswa sering berinteraksi dan berdiskusi terhadap permasalahan keberlangsungan penyelenggaraan pesta demokrasi
- e. Sebagian dari mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo Kabupaten Semarang, menjadi relawan dan dipilih oleh Komisi Pemilihan Umum, untuk pengawalan surat suara, menjaga kotak suara, anggota TPS atau saksi pada saat keberlangsungan penyelenggaraan pesta demokrasi agar berjalan lancar, sukses dan baik.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, menghasilkan keberhasilan dan kelancaran proses demokrasi yang benar, tetapi juga memberikan pelajaran berharga kepada generasi millennial bahwa betapa pentingnya pengetahuan akan wawasan dan pendidikan politik untuk mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo kabupaten Semarang. Sehingga peran dan keikutsertaan generasi millennial dalam pemilihan umum dapat dilaksanakan pada periode-periode pesta demokrasi berikutnya. Generasi muda ini diproyeksikan akan mewarisi pemilihan umum yang lebih demokratis dan lebih bermartabat, sehingga bisa mengajak para mahasiswa atau kalangan seluruh masyarakat dan bukan hanya golongan dari kaum milinial, untuk ikut serta terkait keberhasilan dan kesuksesan penyelenggaraan pesta demokrasi.



## **C. Penutup**

### **1. Kesimpulan**

Negara Indonesia merupakan Negara yang berlandaskan hukum yang kedaulatannya berada ditangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Wujud dari penyelenggaraan Negara hukum yang berdaulat, salah satunya dengan terlaksananya pesta demokrasi yang diselenggarakan dengan menggelar pemilu, untuk memilih pemimpin atau wakil rakyat dari sistem pemerintahan Indonesia. Pelaksanaan pesta demokrasi melalui diselenggarakannya pemilihan umum, untuk memilih calon pemimpin, calon wakil rakyat, penentu kemajuan dan kesejahteraan bangsa, harus mempertimbangkan banyak faktor.

Generasi atau golongan kaum millennial merupakan ujung tombak dari keberhasilan terselenggaranya pemilihan umum. Penelitian yang dilakukan dilapangan dengan meminta koresponden atau sampling oleh beberapa generasi millennial yaitu mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo Kabupaten Semarang terhadap wawasan dan pengetahuan mereka terkait pendidikan politik dalam penyelenggaraan pesta demokrasi dirasa masih kurang cukup, pengontrolan dan pembinaan kepada para generasi millennial sebagai pewaris bangsa dan Negara Indonesia harus ditingkatkan.

Hasil yang diharapkan adanya penelitian ini bisa untuk menjadi rujukan dan pertimbangan yang lebih matang kepada para pemangku kepentingan terlebih khususnya para elite politik untuk memberikan wawasan dan pengetahuan politik kepada seluruh lapisan masyarakat terutama golongan millennial yang dimana demi mencapai tujuan dari amanah yang telah termaktub dalam Pembukaan UUD 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia secara benar dan tepat sasaran.

### **2. Saran**

#### **a. Bagi Pemerintah**

Harapan yang diinginkan dari para golongan dan lapisan masyarakat, pemerintah harus lebih intensif dan aktif dalam upaya memeberikan penyuluhan, pembinaan, sosialisasi terkait pendidikan politik diberbagai instansi, kampus, sekolah dan perusahaan

#### **b. Bagi Universitas Ngudi Waluyo**

Selalu berperan aktif dalam mendorong dan melakukan pembinaan serta kontrol terhadap generasi millennial untuk kemajuan bangsa dan negara dalam memberikan pendidikan politik, wawasan pengetahuan serta ikut andil dalam mensukseskan pesta demokrasi dengan cara sosialisasi kepada civitas akademika serta terjun ke dalam masyarakat secara langsung melalui penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Afan Gaffar. 2006 *Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi*, Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Jimly Asshiddiqe. (2010), *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*. Sinar Grafika, Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi, 1993. *Metodologi Research Jilid 1*, Fakultas Psikologi UGM : Yogyakarta.
- Soerjono Soekanto, 1981. *Pengantar Penelitian Hukum*, UI-Press : Jakarta.

### Sumber Lain

- R.Sacipto, Ciptono. 2018 *Pemakalah SNH*, Semarang : FH UNNES.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/snh/article/view/27097>, diakses pada tanggal 12 November 2018
- <https://nasional.sindonews.com/read/1367258/12/pemilih-milenial-di-pemilu-2019-lebih-dari-42-juta-orang-1546400221>, diakses pada tanggal 12 November 2018
- <https://politik.rmol.co/read/2018/12/03/369082/KPU-Ingatkan-Generasi-Milenial-Gunakan-Hak-Pilih->, diakses pada tanggal 24 November 2019
- <https://www.nu.or.id/post/read/99432/milenial-diminta-ikut-sukseskan-pemilu-2019>, diakses pada tanggal 06 Desember 2018
- <https://www.idntimes.com/news/indonesia/leonardi/4-alasan-mengapa-generasi-millennial-harus-ikut-memilih-c1c2>, diakses pada tanggal 19 Desember 2018